

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan identitas suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam masyarakat Manggarai, budaya tidak hanya tercermin dalam adat istiadat, tetapi juga dalam seni musik dan alat musik daerah. Alat musik tradisional adalah instrumen yang digunakan dalam musik tradisional, yang biasanya memiliki nilai budaya dan sejarah penting bagi suatu komunitas atau bangsa. Alat musik tradisional ini digunakan untuk menghasilkan suara dalam berbagai jenis upacara adat, perayaan, hiburan, hingga ritual keagamaan. Biasanya, alat musik tradisional terbuat dari bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kayu, logam, kulit, atau bambu, dan cara pembuatannya pun diwariskan secara turun-temurun.

Alat musik adalah benda atau instrumen yang digunakan untuk menghasilkan suara dalam bentuk musik. Suara yang dihasilkan bisa berupa nada atau melodi yang disusun dalam sebuah komposisi musik, baik itu untuk keperluan pertunjukan, hiburan, atau ritual adat. Dalam musik, alat musik berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ekspresi emosional, budaya, atau sosial. Alat musik tradisional memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung pada budaya dan wilayahnya, salah satunya adalah alat musik tradisional daerah manggarai, yaitu *gong* dan *gendang*. Manggarai memiliki kekayaan serta keanekaragaman seni dan budaya, satunya adalah tarian

tradisional yakni tarian caci. Nama Caci berasal dari dua kata yakni "ca" yang artinya satu dan "ci" yang berarti uji.

Sehingga Caci bermakna ujian satu lawan satu untuk membuktikan siapa yang benar dan salah. Tarian tersebut selalu dibawakan para pemuda setempat sebagai ajang menempa diri agar memiliki semangat sportivitas dan mengendalikan emosi. Tari ini dimainkan saat syukuran musim panen (*hang woja*) atau (*penti*), upacara adat (*Congko Lokap*) dan upacara adat besar lainnya, serta dipentaskan untuk menyambut tamu penting. Dalam tarian *Caci*, hampir selama pertunjukan selalu diiringi bunyi tabuhan alat-alat musik tradisional Manggarai yaitu *nggong* (gong), dan *temong* (gendang). Dalam permainan *Caci*, cepat dan lambatnya pukulan akan berpengaruh pada irama gerakan penari *Caci* (*lomes*). Tempo yang dikembangkan oleh pemain gong dan gendang yang biasanya cenderung dimainkan oleh ibu-ibu, menentukan cepat atau lambatnya irama *lomes*. Kalau pukulan pelan dan cenderung lamban (*tutung*) berarti *lomesnya* harus pelan, tidak perlu bergerak banyak. Tapi kalau iramanya cenderung cepat, *lomesnya* pun demikian, harus cepat (*kedindit*).

Namun, di era modern ini, pengaruh budaya global dan arus digitalisasi menyebabkan pergeseran. Akibat masuknya budaya asing alat tradisional mulai tergeser oleh alat musik populer, sehingga generasi muda sekarang kurang mengetahui jenis alat musik tradisional dan irama pukulannya. Jika tidak ada upaya untuk melestarikan, maka alat musik tradisional akan punah. Dengan demikian, lembaga pendidikan menjadi salah satu ruang untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bermain alat

musik tradisional. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan yang sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman memiliki pengaruh pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan yang dianggap mendidik. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap dimulai dari nonpendidikan, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Wikipedia, 2021).

Pendidikan memiliki peran utama dalam melestarikan kebudayaan. Melalui pendidikan, nilai-nilai, tradisi, bahasa, seni, dan praktik budaya lainnya dapat diturunkan kepada generasi yang lebih muda. Misalnya, dalam pendidikan formal maupun non-formal, anak-anak diajarkan tentang sejarah, seni, musik tradisional, bahasa daerah, dan lainnya. Tanpa pendidikan, banyak aspek kebudayaan bisa hilang karena tidak adanya sistem yang mendokumentasikan atau mewariskan pengetahuan tersebut. Upaya pelestarian budaya serta pengembangan kemampuan siswa terkhususnya dalam meningkatkan keterampilan bermain gong dan gendang pada *pukulan Concong*, dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode drill. Berdasarkan pendapat J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2000: 61), metode drill merupakan pemberian latihan secara berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul proposal penelitian tentang **“Pembelajaran Irama Pukulan Pukulan *Concong* Menggunakan Alat Musik *Gong Gendang* Pada Siswa Minat Musik Kelas VII SMPN 12 Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pukulan *concong* pada siswa-siswi minat musik kelas VII SMPN 12 Poco Ranaka kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur?
2. Apa saja kesulitan dalam proses pembelajaran pukulan *concong* pada siswa-siswi minat musik kelas VII SMPN 12 Poco Ranaka kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran pukulan *concong* pada siswa-siswi minat musik kelas VII SMPN 12 Poco Ranaka kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pukulan *Concong* pada siswa-siswi minat musik kelas VII SMPN 12 Poco Ranaka Kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi minat musik kelas VII SMPN 12 Poco Ranaka kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur dalam proses pembelajaran pukulan *concong*.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran pukulan *concong* pada siswa-siswi minat musik kelas VII SMPN 12 Poco Ranaka Kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai fungsi dan bentuk komposisi gong dan gendang sebagai alat musik penggiring tarian caci di SMPN 12 Poco Ranaka Kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur

2. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Siswa

Agar peserta didik dapat menguasai keterampilan pukulan *concong* menggunakan alat musik gong dan gendang dalam tarian caci dan dapat memotifasi peserta didik lainnya untuk lebih semangat dalam mengembangkan potensi dan bakat yang di miliki.

- b) Bagi Guru

Dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam menerapkan penggunaan alat musik pengiring seperti gong dan gendang dalam proses belajar mengajar di kelas.

- c) Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu

pendidikan demi kemajuan SMPN 12 Poco Ranaka.

d) Bagi program studi Pendidikan Musik

Menambah referensi karya tulis tentang seni musik di program studi pendidikan musik Universitas Widia Mandira Kupang.

e) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh lebih dalam pengetahuan tentang *ongga* (pukulan) *Concong* menggunakan alat musik gong dan gendang.